

SOSIALISASI ADIKSI MEDIA KEPADA IBU – IBU PKK JREBENG- BRAYO

Anita Kusumawardhani, Deddy Kurniawan, Ayu Shintiya
Psikologi, Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, (031) 5931800

Abstrak

Penelitian ini dilakukan atas dasar fenomena maraknya kecanduan internet (internet addiction) pada berbagai kalangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mendisripsikan berbagai dampak dari kecanduan internet (internet addiction) pada masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan metode Quisioner, dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil 32 peserta. Hasil sosialisasi menunjukkan ada dampak positif dan negatif. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa Adiksi Media ini lebih banyak dampak negatifnya dibandingkan dampak positifnya.

Kata kunci :Adiksi Media, Ibu-Ibu PKK

SOSIALISASI ADIKSI MEDIA KEPADA IBU – IBU PKK JREBENG- BRAYO

Anita Kusumawardhani, Deddy Kurniawan, Ayu Shintiya
Psikologi, Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, (031) 5931800

Abstract

This research conducted on the basis of the phenomenon of the prevalence of addicted to the internet (the internet addiction) in various society .The purpose of this research is to understand and describing various of the impact of addicted to the internet (the internet addiction) on society . This research was doing by questioner method , and the techniques of picking up the sample by takin of 32 paticipants .The results of socialization shown there isnpositive and negative impact .This result will also shows that media addiction are more of negative than of positive impact.

Keyword : addiction: Family Welfare Movement

Pendahuluan

Latar Belakang

Kemajuan teknologi, seiring dengan berjalannya waktu semakin canggih membuat para masyarakat memanfaatkan fasilitas internet untuk berbagai tujuan pemenuhan kebutuhan. Berkat teknologi yang dikenal dengan nama internet, hampir semua kebutuhan manusia dapat diselesaikan, mulai dari pemenuhan kebutuhan sehari-hari, bersosialisasi, mencari informasi sampai kepada pemenuhan kebutuhan hiburan. Kehadiran internet oleh masyarakat lebih dimanfaatkan sebagai media sosial, karena dengan media sosial masyarakat bisa dengan bebas berkelana ke berbagai belahan dunia untuk berbagi dan mencari informasi serta berkomunikasi dengan orang banyak tanpa banyak hambatan dalam hal biaya, jarak dan waktu.

Hampir 61% pengguna internet di Asia Tenggara memilih connect lewat mobile phone. Demikian hasil studi selama 12 bulan terakhir oleh Nielsen. Lebih lanjut studi ini menyatakan bahwa 33% melakukan akses internet melalui handheld multimedia devices lain, seperti tablet.

Meskipun angka menyatakan bahwa personal komputer masih menjadi favorit para pengguna internet di Asia tenggara (94%), jumlah pengakses internet melalui mobile phone semakin meningkat. Mula mula hanya sebagai alternatif saja namun lama kelamaan mobile phone ini menjadi alat utama mereka berkoneksi internet.

Di Indonesia, perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat juga telah dirasakan akibat masuknya pengaruh internet. Teknologi ini sudah dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Remaja sebagai salah satu pengguna fasilitas internet belum mampu memilah aktivitas internet yang bermanfaat. Mereka juga cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu efek positif atau negatif yang akan diterima saat melakukan aktivitas internet (Ekasari & Dharmawan, 2012).

Di Indonesia, pengguna internet terbesar adalah remaja dengan rentang usia 15-24 tahun dengan kisaran rentang prosentase 26,7% - 30%. Kemudahan akses internet ini tidak selamanya berdampak positif. Hampir 80% remaja berusia 10-19 tahun yang tersebar di 11 provinsi di Indonesia kecanduan internet, dan sebagian besar remaja menggunakan internet untuk hal-hal yang tidak semestinya. 24% mengaku menggunakan internet untuk berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal, 14% mengakses konten pornografi, dan sisanya untuk game online dan kepentingan lainnya (Hapsari & Ariana, 2015; Adiarsi, Stellarosa & Silaban, 2015).

Permasalahan

Dari survey yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa ada kecenderungan anak – anak kecil dan remaja di Desa Jrebeng, sering menggunakan telepon pintar secara berlebihan. Penggunaan telepon pintar secara berlebihan menyebabkan anak – anak dan remaja menjadi ketergantungan terhadap telepon pintar. Selain telepon pintar, penggunaan internet juga berlebihan, apalagi didukung dengan adanya koneksi WiFi di Desa Jrebeng. Dari alasan – alasan tersebut, ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan telepon pintar dan internet secara berlebihan dapat menimbulkan kerugian bagi anak – anak maupun remaja.
2. Ibu rumah tangga di Desa belum mengetahui cara yang tepat untuk menangani anak – anak yang sering menggunakan gawai secara berlebihan.
3. Penggunaan gawai oleh ibu rumah tangga atau remaja, rentan menjadi penyebab tersebarnya berita bohong atau hoax.

METODE

Pendekatan yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah dengan melakukan sosialisasi terhadap bahaya adiksi media pada ibu rumah tangga. Selain sosialisasi terhadap bahaya adiksi media, edukasi

juga diberikan kepada ibu rumah tangga mengenai bahaya berita bohong atau hoax dan pengenalan UU ITE yang berkenaan dengan penyebaran berita bohong.

Intensitas Waktu Penggunaan	
1	Saya menggunakan internet dalam kegiatan apapun
2	Saya menggunakan internet untuk mencari infomasi agar tidak ketinggalan dengan anak saya
3	Saya menggunakan internet untuk mengisi waktu senggang sehari – hari setelah pekerjaan rumah selesai
4	Saya menggunakan internet untuk menyelesaikan problema hidup rumah tangga saya
5	Saya menggunakan internet lebih dari 5 jam sehari untuk mencari informasi tentang gosip
6	Saya menyempatkan diri untuk mengakses internet setiap hari
7	Saya menggunakan internet 3kali dalam sehari
8	Saya menggunakan <i>social media</i> untuk mengirim infomasi kepada teman pkk saya
9	Saya menggunakan <i>Sosial media</i> untuk memantau kabar keluarga saya
10	Saya menggunakan aplikasi (<i>chatting</i>) untuk berdiskusi dengan teman lingkungan rumah saya
11	Saya menggunakan aplikasi chatting sebagai sarana untuk mengisi waktu luang
12	Saya menggunakan berita elektronik sebagai sarana untuk mencari berita seputar artis tanah air
13	Saya menggunakan berita elektronik sebagai sarana untuk mencari berita seputar tips memasak

14	Saya menggunakan whatsapp untuk berbagi infomasi dengan anak saya
15	Saya menggunakan <i>facebook</i> sebagai sarana untuk memantau aktivitas online anak saya
16	Saya menggunakan Instagram sebagai sarana untuk memantau aktivitas online anak saya
17	Saya menggunakan whatsapp sebagai sarana untuk memantau aktivitas online anak saya
18	Saya menggunakan web sebagai sarana untuk memantau aktivitas online anak saya
19	Saya merasa tidak pede jika tidak mengakses internet
20	Saya menggunakan <i>whatsapp</i> sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman lingkungan pkk
21	Saya menggunakan <i>email</i> sebagai sarana untuk mengirimkan infomasi kepada teman lingkungan pkk
Fungsi Internet	
22	Saya menggunakan <i>internet</i> sebagai sarana untuk berkomunikasi antar teman, atau orang lain
23	Saya merasakan kenyamanan dan kecepatan dalam berkomunikasi melalui <i>internet</i> dengan sesama teman maupun dengan keluarga
24	Saya menggunakan <i>internet</i> sebagai sarana mencari sumber informasi seputar kenakalan remaja
25	Saya menggunakan <i>internet</i> sebagai sarana berkomunikasi dengan keluarga saya

26	Saya menggunakan <i>internet</i> sebagai pengembang materi pembelajaran seputar kenakalan remaja
27	Saya menggunakan <i>internet</i> sebagai sumber informasi sebagai media untuk mengakses materi gosip artis tanah air
28	Saya menggunakan <i>internet</i> sebagai media tambahan untuk mengakses materi pembelajaran kehidupan
29	Saya menggunakan <i>internet</i> sebagai media pelengkap untuk menghubungkan komunikasi antar keluarga saya
30	Saya menggunakan <i>internet</i> untuk media pengganti pengontrol anak saya di saat saya tidak ada di rumah

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti, Menurut Sugiyono (2011:08) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas wilayah obyek/subyek dengan karakteristik tertentu yang di tetapkan peneliti kemudian di tarik kesimpulanya.” pendapat di atas menjadi acuan penulis untuk menentukan populasi. Populasi yang akan di ambil adalah ibu – ibu pkk desa jrebeng dan brayo.

Sampel Penelitian

Ibu – Ibu Dusun Brayo dan Dusun Jrebeng

Hasil dan Pembahasan

Ada beberapa alasan orangtua memperbolehkan anaknya mengakses internet, salah satunya orangtua merasa lebih tenang ketika anaknya diberi ‘mainan’ sehingga mereka tidak akan mengganggu orangtua. Para orangtua juga merasa lebih mudah mengawasi aktivitas anak yang bermain internet daripada ketika mereka berkegiatan di luar rumah. Sayangnya, pengawasan dan pendampingan itu tampak semu.

Umumnya, anak-anak usia tersebut mengakses internet untuk menonton video di Youtube atau bermain online game. Selain itu, mereka mengakses situs pencarian untuk bantuan mengerjakan tugas sekolah. Meski tampaknya memberi kemudahan, akses internet bagi anak dianggap belum tepat. Apalagi mereka diberi keleluasaan mengakses gawai milik pribadi, alih-alih komputer yang dapat dipantau oleh orangtua. Salah-salah mereka justru diterpa, atau bahkan sengaja mengakses konten negatif yang sebenarnya belum layak mereka ketahui.

Sebelum mengikuti sosialisasi Adiksi Media para audiens merasa sangat ketergantungan dengan internet dan selalu mengawasi anak secara berlebihan di dunia maya tanpa adanya langkah edukasi kepada anak untuk penggunaan internet secara benar, hal ini di tandai dengan beberapa quisioner yang telah di isi berupa :1.menggunakan internet dalam kegiatan apapun, 2. Saya menggunakan internet untuk mencari informasi agar tidak ketinggalan dengan anak saya. 3. Menggunakan internet lebih dari 5 jam sehari untuk mencari informasi tentang gosip

Para Audiens merasa tertarik dengan internet karena banyaknya keuntungan dan kemudahan yang didapat seperti bisa tetap mendapatkan informasi dengan hanya duduk mengakses internet, mempermudah berkomunikasi dengan teman atau keluarga yang jaraknya jauh, menambah wawasan dan pengetahuan umum. Keinginan untuk mengakses internet selalu datang secara tiba-tiba tanpa direncanakan sebelumnya. Dari keinginan mengakses internet secara terus menerus, subjek merasa setengah dari kebutuhannya itu bisa terpenuhi lewat internet dan dengan kehadiran internet membuat subjek merasa tidak kesepian dan hal tersebut dilakukan secara berlebihan.

Namun setelah mengikuti kegiatan sosialisasi adiksi media, audien lebih paham dan mengetahui pilah memilah dan kapan harus menggunakan internet sebagai media komunikasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil sosialisasi diketahui bahwa internet memberikan dampak yang positif maupun dampak negatif bagi interaksi sosial khususnya di lingkungan keluarga dan sosial. Namun banyak hal negatifnya karena kurangnya pengetahuan akan penggunaan internet di kalangan ibu pkk seperti : 1.menggunakan internet dalam kegiatan apapun, 2. Saya menggunakan internet untuk mencari informasi agar tidak ketinggalan dengan anak saya. 3. Menggunakan internet lebih dari 5 jam sehari untuk mencari informasi tentang gosip

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut ibu – ibu pkk dusun Jrebeng – Brayu memahami cara menangani bagaimana mendidik penilaian nilai internet kepada keluarganya terutama anak – anaknya,

Referensi

Essau, Cecilia A. (2008). Adolescent Addiction: Epidemiology, Assessment and Treatment. New York : Elsevier Inc

<http://marketeers.com/pengguna-internet-asia-tenggara-lebih-suka-connect-via-mobile/>

Ekasari, P., & Dharmawan, A. H. (2012). Dampak sosial-ekonomi masuknya pengaruh internet dalam kehidupan remaja di pedesaan. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB.

Hapsari Adiarsi, G. R., Stellarosa, Y., & Silaban, M. W. (2015). Literasi Media internet dikalangan mahasiswa. HUMANIORA Vol.6 No.4.

Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta